

BUDAYA

**Hubungan Agama dan Budaya
serta Budaya Kerja Keras**



SUSTANSI KAJIAN

Pengantar

*Pengertian
& Integrasi
Budaya*

*Hubungan
Agama &
Budaya*

*Budaya Kerja
Keras*

1. KOMPETENSI SUBTANSI KAJIAN

Mahasiswa mampu menjabarkan konsep budaya, beda dan hubungannya dgn agama dan pentingnya integrasi budaya, serta mengkritisi budaya 'narimo' dengan mengembangkan budaya kerja keras untuk mengubah nasib demi kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara Indonesia.



Ada yang membedakan budaya dan kebudayaan, yaitu: Budaya adalah '*daya dari budi*' yang berupa cipta, karsa dan rasa' sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Namun Koentjaraningrat tidak membedakan budaya dan kebudayaan.

Pengantar:

- Budaya bedakan manusia dgn tumbuhan & binatang

- Hakekat, kharakter, tujuan hdp mns yg beda dgn binatang dinyatakan lwt budaya
- Budaya sgt berhubungan dgn agama, budaya sprt apa yg tercipta sgt dipengaruhi agama

- Agama seharusnya mampu pengaruhi masyarakat Indonsia shg tercipta budaya kerja keras dan kemiskinan dapat diatasi.

Pengertian dan Integrasi Budaya

1. Pengertian Budaya

Etimologi: Sanskerta (budhayah, budhi) = “budi” & “akal”

Suparlan: ide-ide bermakna dlm pengertian mns yg jd pola bg tingkah laku

Koentjaraningrat: ide2 bermakna lwt proses belajar, tingkah laku dan karyanya sbg aplikasi ide2 tsb

A.L.Kroeber & J.J.Honigmann: 3 gejala kebudayaan:
(1) Cultural system (ide2, gagasan, nilai2, norma2, peraturan)

(2) Sosial system (aktivitas serta tindakan berpola manusia dalam masyarakat)

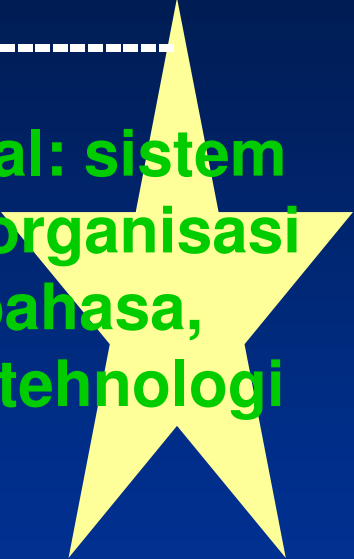
(3) Benda-benda hasil karya manusia.




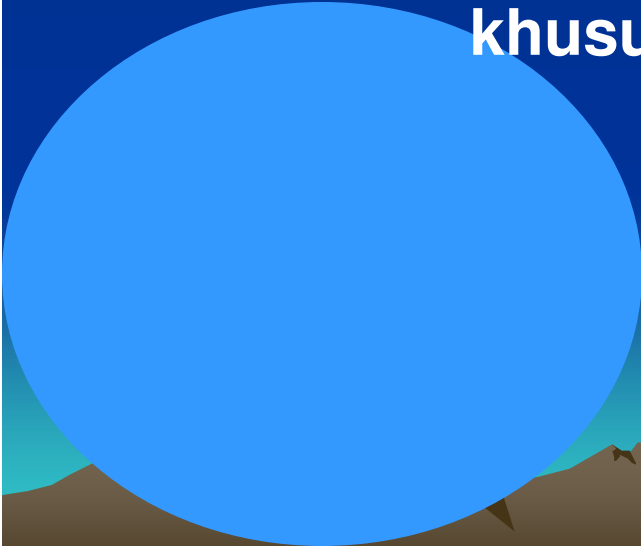


Pengertian Budaya

Kebudayaan cakup 7 unsur universal: sistem agama dan upacara penyembahan, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, teknologi dan peralatan



Budaya berhub tp berbeda dgn agama khususnya agama pernyataan yg bkn dr ide manusia tp pernyataan Allah

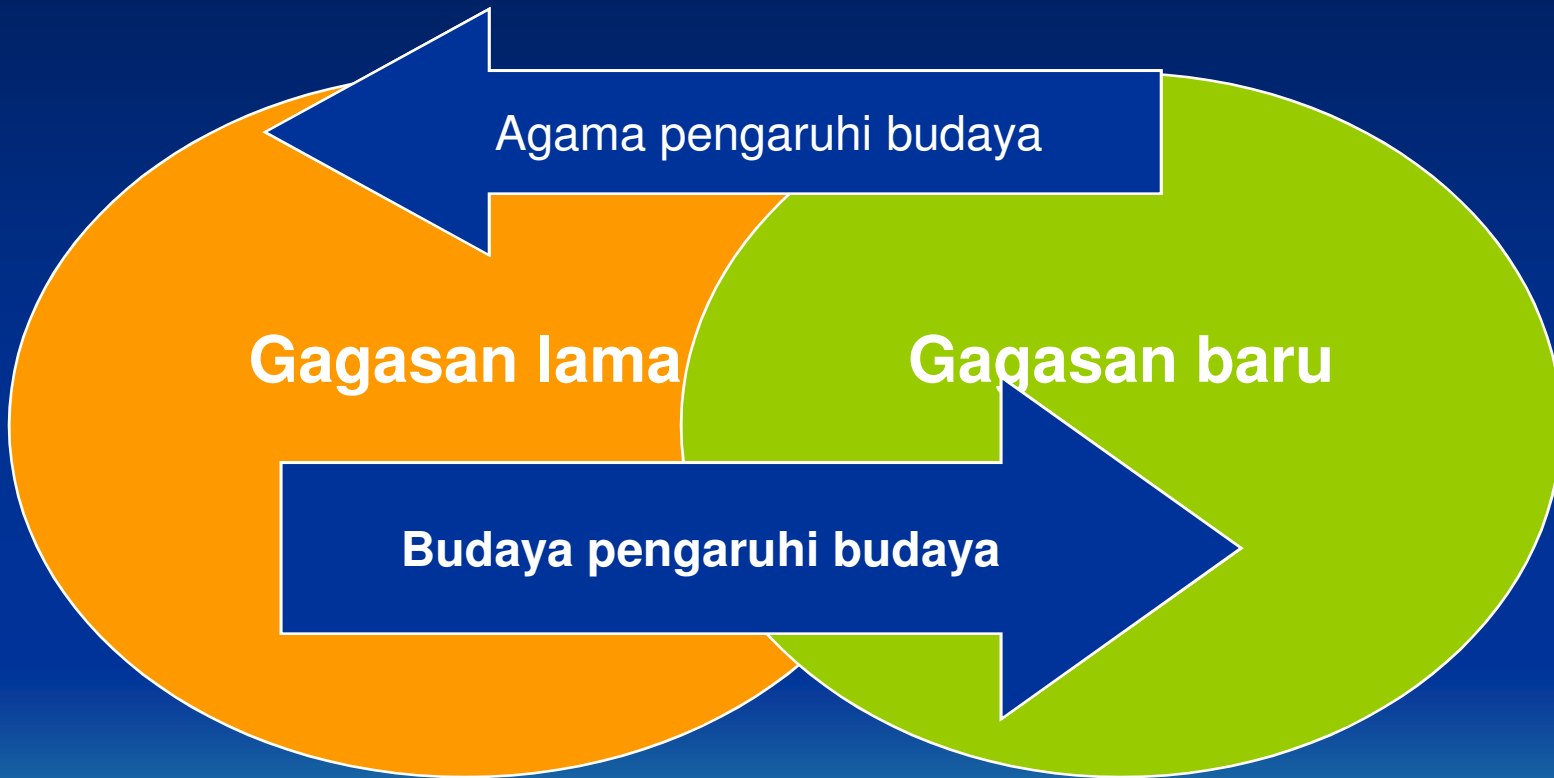


Integrasi Budaya

- Th Kobong: Budaya milik bersama suatu kelompok, terbentuk berdasarkan keharmonisan kelompok tsb, yg bahayakan keharmonisan tentu ditolak. Suseno: "cara hidup menyeluruh sekelompok org.
- Masalah: Masy Indo sgt majemuk, budaya tk homogen, shg bisa hasilkan konflik, kecuali bila keberagaman ragam budaya itu terintegrasi dlm budaya nasional yg toleransi thd budaya yg bermacam2
- Semakin banyak unsur kebudayaan suatu bgs terintegrasikan pd kelompok2 semakin harmonis dan kuat daya tahan bgs itu

Agama dan Budaya

Agama beda dgn budaya tp agama berhubungan dgn budaya.
Agama mempengaruhi budaya dan budaya mempengaruhi agama



Pand ttg hub agama & budaya: antagonis, akomodasi kapitu lasi, dominasi, dualistis, **pengudusan kebudayaan**

Agama dan Budaya

LATAR BELAKANG PIETISME

Sikap abstein atau sikap tidak peduli dengan kebudayaan, menurut Leonard Hale tidak lepas dari Pietisme yang menjadi pandangan teologi yang melatar belakangi asal usul gereja.

Pietisme adalah paham teologi yang menjauhkan diri dari dunia, karena mereka memiliki pandangan negatif terhadap dunia. Dunia diyakini sebagai tempat yang penuh dosa, sedangkan perhatian mereka tertuju sepenuhnya kepada keabadian hidup di surga nanti. Konon para pekabar Injil memberikan batas yang sangat tegas untuk menjauhi kebudayaan asli, karena dianggap tidak selaras dengan iman pada Kristus.



Agama dan Budaya



Secara khusus *P.D.Latuihamallo* mengkritisi ketidakmampuan gereja Indonesia melakukan 'de-kulturisasi' iman Kristen dari kecenderungan *segmentasi* masa lampau.

R.B.Manikam dan Winburn T.Thomas yang mensinyalir: 'gereja lebih merupakan 'tanaman pot asing' di negerinya sendiri.



Pengaruh budaya thd agama ada dlm PL

Penyataan Allah dlm PL disampaikan dgn bahasa, ide2, tingkah laku, karya masa PL

Contoh, dlm PL atas perintah rj Salomo B.Allah dibangun tenaga2 asing menurut arsitekur kuil2 Kanaan (1 Raj.6.1-38; 7.13-51)

Perbedaan B.Allah dgn kuil2 Kanaan adalah bhw dlm ruang maha kudus tk ada citra apapun yg disembah, di situ hanya ada tabut sbg lambang kehadiran Allah

Pengaruh budaya thd agama ada dlm PB

Penyataan Allah dlm PL disampaikan dgn bahasa, ide2, tingkah laku, karya masa PB

Contoh, dlm Kis.15.1-29 dikemukakan persidangan ttg penghapusan adat Yahudi (sunat-sngt penting dlm PL) bagi jemaat non Yahudi

Sunat yg menjadi ciri keselamatan dlm PL diganti dengan baptisan dlm PB

Rekonstruksi Budaya Narimo jadi Kerja keras

KEMISKINAN MUSUH PEMERINTAH

Saat ini, pemerintah menetapkan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan prioritas tertinggi. Hal ini termuat dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004.

Sasarannya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin absolute sebesar 4% dari tingkat kemiskinan tahun 1999 sehingga tahun 2004 jumlah penduduk miskin tinggal 28,96 juta jiwa.





Kemiskinan sebagai musuh abadi agama-agama

Salah satu musuh semua agama ialah kemiskinan, keterbelakangan, ketertindasan, dan kebodohan. Nabi-nabi dan pemimpin agama umumnya muncul dari keprihatinan mendalam untuk membela kaum yang lemah.

Pembebasan dari berbagai praktek-praktek eksploitasi dan dominasi kekuasaan atas nama keadilan dan kerjasama, dari individualisme kepada persaudaraan universal. PL dan P.B, kitab Weda, dan semua kitab suci lainnya mencantumkan keberpihakan atau bahkan memberi dukungan kepada perjuangan kaum lemah dan tertindas, ketimbang berpihak pd elite penguasa & orang kaya yg menindas.

KEMAMPUAN TRANSFORMATIF AGAMA

Tesis Weber ialah bahwa ada hub antara penghayatan agama dengan pola perilaku.

Kesadaran agama bersifat otonom dan memberi corak pada sistem perilaku. Artinya, agama memiliki kekuatan transformatif bagi penganutnya.

Tahun 1893 Max Weber seorang guru besar Hukum Dagang di Universitas Berlin dan 1894 diangkat sebagai guru besar politik ekonomi di Heidelberg. Weber lahir tgl 21 April 1864 di Erfurt, dan meninggal 14 Juni di Muniel (Jerman). Salah satu karyanya yang paling terkenal ialah *Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*

4.URAIAN (*lanjutan*)

Weber & Predestinasi Calvin

KERJA KERAS & KETERPILIHAN-NYA

Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib dikemudian hari, merupakan kunci utama yang sangat menentukan sikap hidup penganutnya.

TUHAN telah menentukan takdir seseorang dan keselamatan diberikanNYA hanya kepada mereka yang terpilih. Menurut Calvin, kewajiban setiap orang beriman untuk beranggapan bahwa dirinya adalah yang terpilih seraya berusaha untuk memerangi segala keraguan yaitu dengan kerja keras.

Dengan demikian kerja bukanlah 'kelanjutan hidup' (*Thomas Aquino*) melainkan meyakinkannya sebagai '*beruf*' (panggilan). Kegairahan kerja keras adalah sebagai bukti ketidak raguan akan keterpilihan dirinya.

BEKERJA

Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama baik
(Pengkhotbah 11:6)

Tetapi Ia berkata kepada mereka: "BapaKu bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga." **(Yohanes 5:17)**

Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi pengingatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan **(II Tesalonika 3:10)**



Revitalisasi moralitas budaya

Budaya 'narimo' yang berdampak bersikap pasif dan seadanya terhadap kemiskinan, memiliki akar sejarah yang sangat dalam, tidak saja sebagai bangsa yang pernah di jajah selama 350 tahun tetapi juga telah yang telah membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sulit disadari bahwa budaya narino telah mengkerdilkan diri manusia sendiri tetapi sekaligus membunuh inisiatif untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera dan adil.

Weber & Predestinasi Calvin

KERJA KERAS & KETERPILIHAN-NYA

Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib dikemudian hari, merupakan kunci utama yang sangat menentukan sikap hidup penganutnya.

TUHAN telah menentukan takdir seseorang dan keselamatan diberikanNYA hanya kepada mereka yang terpilih. Menurut Calvin, kewajiban setiap orang beriman untuk beranggapan bahwa dirinya adalah yang terpilih seraya berusaha untuk memerangi segala keraguan yaitu dengan kerja keras.

Dengan demikian kerja bukanlah 'kelanjutan hidup' (*Thomas Aquino*) melainkan meyakinkannya sebagai '*beruf*' (panggilan). Kegairahan kerja keras adalah sebagai bukti ketidakraguan akan keterpilihannya.

KEKUATAN AGAMA

Teologi pembebasan mempresentasikan watak agama sebagai kekuatan pembebas, sekaligus bantahan bahwa teologi sesuatu yang mandul.

Agama pada dirinya memiliki kekuatan batin (*inner force*) yang memotivasi penganutnya untuk terlibat aktif dalam kerja upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karenanya, agama terpanggil melakukan revitalisasi-moral internal dari pada kaya retorika hampa.

Agama dengan kemampuan menalar ulang sumber-sumber otoritas keagamaannya dalam konteks kehidupan sosial sehari-hari (*social konkrit*)



RE-AKTUALISASI MORALITAS AGAMA

Teologi pembebasan mencelikkan mata hati iman kita atau mencerahi hati orang beriman untuk me-reaktualisasi ajaran agama Kristen guna menjawab konteks hidup dan melakukan emansipasi konkrit.



Teologi dengan semangat mengasihi kepada mereka yang tidak mampu. Panggilan orang beriman tidak hanya peribadahan tetapi juga keterlibatan dalam kehidupan seperti memberi latihan-latihan keterampilan, advokasi kaum lemah, bantuan kesehatan, bantuan terhadap para pengungsi dan rehabilitasi sarana di wilayah konflik, dan sebagainya.

AGAMA SEBAGAI INKUBATOR KEMISKINAN

Kritikan yang seharusnya ditanggapi secara arif daripada membela diri dengan

Agama potensial menjadi semacam 'inkubator' bagi lestarnya budaya narimo. Khususnya, ketika gereja bersikap abstein terhadap kebudayaan dimana ia berada.

Choan Seng Song mengkritisi sikap gereja yang cenderung memelihara organisasi demi rasa aman dan independensi sendiri.

Demikian juga dengan kritik G. Anderson menyebutkan gereja yang bersikap 'mentalitas ghetto', gereja yang tidak dapat melibatkan diri dalam berbagai masalah sosial kebudayaan. Dalam kondisi ini, gereja lebih sering berperan sebagai resolucionaris ketimbang revolusionaris.

